

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Musik

1. Pengertian Musik

Musik adalah suara yang di susun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, nada, dan keharmonisan terutama dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama. Secara umum musik di pahami sebagai ungkapan perasaan manusia yang di wujudkan lewat melodi dan irama. Musik memberi jiwa kepada semesta, memberi sayap kepada pikiran dan imajinasi, memberi keceriaan kepada kesedihan, memberi kegembiraan dan kehidupan kepada segala hal. Musik di mengerti sebagai ungkapan perasaan manusia yang di wujudkan lewat melodi dan irama. Secara etymilogi kata “Musik “ berasal dari bahasa yunani “Mousaiek“ (nama dewi seni dari yunani). Musik memberi jiwa kepada semua makhluk hidup. Mozart dalam matinya efek mozart (2002 :1), muaik dapat memberikan kehidupan, musik adalah esensi keteraturan dan membawa semua pada semua hal yang baik, adil dan indah. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat di simpulkan musik adalah suatu komposisi suara yang mempunyai kesatuan dan keseimbangan atau bunyi yang indah, bermakna, dapat dinikmati, di engerti yang dapat di perdengarkan dalam periode waktu tertentu karena memiliki keteraturan atau hukum tertentu.

Beberapa ahli memiliki pendapat tersendiri mengenai musik, diantaranya

- a. Menurut Koejaningrat musik merupakan bagian dari kesenian.
Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan manusia
- b. Menurut Jamaludin Musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan
- c. Menurut Soeharto. M dalam buku kamus “Kamus Musik“ (1992 : 86) Pengertian musik adalah pengungkapan melalui gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama dan harmoni dengan unsur pendukung berupa gagasan, sifat dan warna bunyi.
- d. Aries, seorang filsuf Yunani yang sangat terkenal menerangkan pengertian seni musik adalah curahan kemampuan tenaga penggambaran yang berasal dari gerakan rasa dalam suatu rentetan nada (melodi) yang memiliki irama.
- e. Schopenhauer, filsuf Jerman abad ke-16, berpendapat bahwa musik adalah melodi yang syairnya adalah alam semesta
- f. Suhastjarja, Dosen ISI Yogyakarta, berpendapat bahwa musik adalah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi lainnya

yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai suatu bentuk dalam ruang dan waktu yang di kenal dan diri sendiri dan manusia lain dalam lingkungan hidupnya, sehingga dapat di mengerti dan dinikmati.

Menurut para ahli dapat di tarik kesimpulan bahwa musik merupakan seni yang timbul dari perasaan atau pikiran manusia sebagai pengungkapan ekspresi diri, yang diolah dari suatu nada-nada atau suara-suara yang di atur dengan irama atau hitungan, dan mengandung unsur harmonis atau keselarasan.

2. Bentuk Penyajian Musik

Secara garis besar, bentuk penyajian musik terbagi menjadi 3 bagian yaitu :

a. Penyajian musik vokal.

Musik vokal adalah bentuk penyajian seni musik dengan menyajikan suara manusia saja. Penyajian musik vokal seperti solo (1 penyanyi), duet (2 penyanyi), trio (3 penyanyi), kuartet (4 penyanyi), Vokal group (4-15 orang), paduan suara (minimal 15 penyanyi)

b. Musik Instrumental

Musik instrumental adalah bentuk penyajian seni musik dengan menggunakan alat musik saja (tanpa vokal/suara). Penyajian musik instrumental ini seperti solo (1 alat musik), Duet (2 alat musik), Orkestra (Kelompok musik yang memainkan banyak alat musik

secara bersama-sama), Band (memainkan alat musik secara bersama-sama).

c. Musik Campuran

Musik campuran adalah bentuk penyajian seni musik dengan menggabungkan antara musik vokal dan instrumental. Seperti band, orkestra, ansambal. (buku seni budaya, kls X SMA, Bab 11 :10.11.19).

3. Unsur-Unsur Seni Musik

Musik merupakan salah satu seni yang paling universal yang bisa di nikmati oleh semua orang. Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI), salah satu dasar utama dalam seni musik adalah kerangka yang mengkombinasikan beberapa hal sehingga menjadi sebuah seni, atau kita bisa menyebutnya sebagai unsur-unsur seni musik. Berikut merupakan unsur-unsur dari seni musik :

1) Melodi

Melodi merupakan tingkatan tinggi rendah dan panjang pendeknya nada dalam musik. Dalam musik, melodi akan terdengar layaknya nada yang seolah-olah bergerak menuju puncak kemudian kembali ke posisi sebelumnya. Melodi terdiri dari pitch, durasi, dan tone. Pitch juga bisa di sebut trimbre atau warna suara. Pitch merupakan suatu hal yang mengatur serangkaian not, yang di lambangkan dengan alphabet C-D-E-F-E-G-A-B-C.

2) Ritme

Ritme atau disebut juga irama juga menjadi salah satu unsur musik. Pengertian ritme atau irama adalah rangkaian gerak yang beraturan dan menjadi unsur dasar dari musik. Ritme juga dapat diartikan sebagai pergantian panjang pendek, tinggi rendah, dan keras lembut nada atau bunyi dalam suatu rangkaian musik. Unsur ini pun turut menentukan ketukan dalam musik. Sekilas saat mendengarkan musik, ritmenya memang tidak bisa langsung dirasakan. Cara menentukannya yaitu dengan mendengarkan musik secara berulang-ulang sehingga kita bisa mengetahui struktur iramanya.

3) Birama

Birama merupakan ketukan atau ayunan berulang-ulang yang hadir secara teratur di waktu yang bersamaan. Birama menjadi salah satu dari unsur-unsur musik. Umumnya, birama biasanya ditulis dengan angka dalam angka pecahan seperti $\frac{2}{4}$, $\frac{3}{4}$, $\frac{2}{3}$, dan seterusnya. Angka di atas tanda “/” atau penyebutnya. Birama yang nilainya genap disebut sebagai birama binair, sedangkan birama penyebutnya ganjil disebut sebagai birama ternair.

4) Tangga Nada

Unsur-unsur yang cukup umum adalah tangga nada. Definisi tangga nada adalah urutan dari satu nada yang disusun

membentuk tangga. Secara umum, tangga nada di bagi menjadi dua yaitu tangga nada diatonik dan tangga nada pentatonik. Tangga nada diatonik adalah tangga nada yang terdiri dari 7 buah nada dengan 2 jenis jarak ($\frac{1}{2}$ dan 1), sedangkan tangga nada pentatonik adalah tangga nada yang hanya terdiri dari 5 nada pokok saja. Pada tangga nada, pasti memiliki satu nada dasar yang diikuti oleh nada-nada lainnya, bisa lebih rendah atau juga lebih tinggi, dengan pola interval tertentu, sehingga membentuk ciri khas tertentu.

5) Harmoni

Harmoni adalah sekumpulan nada yang apabila di mainkan secara bersama-sama akan menghadirkan sebuah bunyi yang enak di nikmati. Harmoni termasuk sebagai salah satu unsur seni musik. Singkatnya, Harmoni adalah suatu bentuk keselarasan paduan nada atau bunyi. Unsur-unsur meliputi susunan, peranan, dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan bentuk kesekuruhan. Harmoni juga bisa di artikan sebagai suatu rangkaian akor-akor yang di susun selaras dan di mainkan sebagai iringan musik. Akor-akor ini yang akan menjadi pengiring melodi.

6) Tempo

Tempo juga termasuk salah satu unsur-unsur musik. Definisi tempo dalam musik adalah ukuran kecepatan birama lagu. Semakin cepat sebuah lagu dimainkan, maka semakin besar

pula nilai tempo lagu tersebut. Ukuran dari tempo adalah beat. Beat merupakan ketukan yang menunjukkan banyaknya ketukan dalam satu menit. Tempo menjadi hal penting dalam musik untuk memastikan kesesuaian kecepatan lagu dengan iringan musik. Secara umum, terdapat 8 kategori tempo, di antaranya yakni largo (lambat sekali), lento (lebih lambat), adagio (lambat), andante (sedang), moderato (sedang agak cepat), allegro (cepat), vivace (lebih cepat), dan presto (cepat sekali).

7) Dinamika

Unsur-unsur musik selanjutnya adalah dinamika. Dalam seni musik, definisi dinamika diartikan sebagai tanda untuk memainkan nada dengan volume nyaring atau lembut. Fungsi dinamika menjadi penting karena dapat menunjukkan nuansa sebuah lagu, baik itu suasana sedih, senang, datar, agresif, dan sebagainya. Dinamika mampu menunjukkan emosi dan perasaan pada sebuah lagu. Keadaan nyaring (keras) atau lembut pada dinamika memiliki istilah sendiri, misalnya seperti piano (lembut), pianissimo (sangat lembut), mezzo piano (stengah lembut), mezzo forte (setengah keras), forte (keras), fortissimo (sangat keras), dan sebagainya.

8) Timbre

Unsur-unsur musik yang terakhir adalah timbre. Timbre adalah perbedaan sifat antara dua nada yang sama kuat dan sama

tinggi nadanya dalam konstruksi instrumen. Singkatnya timbre dapat di artikan sebagai kualitas atau warna bunyi dalam seni musik. Bunyi trimbre akan sangat di pengaruhi oleh sumber bunyi dan alat musiknya. Contohnya timbre yang di hasilkan dari alat musik tiup akan berbeda dari timbre yang di hasilkan alat musik petik, meskipun keduanya di mainkan pada nada yang sama.

B. Teori Musik

1. Nilai Notasi

Nama Not	Bentuk Not	Tanda Istirahat	Nilai
Not Penuh			4 Ketuk
Not 1/2			2 Ketuk
Not 1/4			1 Ketuk
Not 1/8			1/2 Ketuk
Not 1/16			1/4 Ketuk
Not 1/32			1/8 Ketuk

Gambar 1 nilai notasi (sumber brainly.com)

Bentuk Tanda Diam	Nama Tanda Diam	Ciri-ciri	Lama Diam
	Tanda Diam Penuh atau <i>Whole Rest</i>	Kotak penuh, menggantung pada garis paranada	4 ketukan atau 4 <i>beat</i>
	Tanda Diam Setengah (1/2) atau <i>Half Rest</i>	Kotak penuh, menumpang di atas garis paranada	2 ketukan atau 2 <i>beat</i>
	Tanda Diam Seperempat (1/4) atau <i>Quarter Rest</i>	Berbentuk seperti cacing berkelok-kelok	1 ketukan atau 1 <i>beat</i>
	Tanda Diam Seperdelapan (1/8) atau <i>Eight Rest</i>	Berbentuk cacing lurus, dengan 1 (satu) kepala	1/2 ketukan atau 1/2 <i>beat</i> atau 1 <i>beat</i> terdiri dari 2 not
	Tanda Diam Seperenambelas (1/16) atau <i>Sixteenth Rest</i>	Berbentuk cacing lurus, dengan 2 (dua) kepala	1/4 ketukan atau 1/4 <i>beat</i> atau 1 <i>beat</i> terdiri dari 4 not

Gambar2 Tanda Notasi (Sumber brainly.com)

a. Not Penuh

Not penuh adalah not yang di simbolkan dengan bulatan. Not penuh bernilai 4 ketukan. Jadi 1 not sudah mewakili 4 ketukan. Artinya not ini berbunyi selama 4 ketuk.



b. Not Seperdua (1/2)

Pada not seperdua ini mempunyai bentuk bulatan dan mempunyai tiang di atasnya. Not ini mempunyai nilai 2 ketuk, jadi dalam 1 bar not ini mempunyai bunyi dalam 2 ketuk.



c. Not Seperempat ($1/4$)

Not seperempat mempunyai bentuk seperti bulatan tapi mempunyai batang di atasnya, not ini mempunyai nilai 1 (satu) ketuk. Jadi not ini bunyinya hanya satu ketuk.



d. Not Seperdelapan ($1/8$)

Not ini bernilai ($1/2$) ketuk. Jadi dalam membunyikan nadanya hanya selama $\frac{1}{2}$ ketuk lamanya. Not ini dalam satu ketuk terdapat dua not. Dan kalau dalam setengah ketuk dia mempunyai satu not saja.



e. Not Seper enambelas ($1/16$)

Not ini hampir sama bentuknya dengan not $1/8$ hanya saja not ini mempunyai dua bendera, nilai notnya adalah $\frac{1}{4}$ ketuk, anda membunyikan nada selama $\frac{1}{4}$ ketuk lamanya.



f. Not Sepertiga puluh dua ($1/32$)

Not ini mempunyai tiga bendera dan nilai not ini adalah $1/8$ ketuk. Anda membunyikan nada selama $1/8$ ketuk lamanya.



2. Akor

a. Pengertian akor

Akor merupakan paduan beberapa nada yang apabila di mainkan secara bersamaan akan terdengar harmonis. Dalam penyajian, akor dapat di mainkan secara bersama-sama. Ada beberapa akor antara lain (trinada, catur nada, pancanada) akor-akor ini dapat di mainkan secara berurutan.

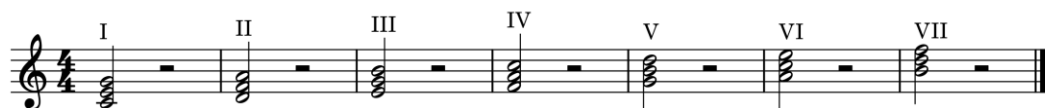
Berikut ini adalah 3 interval nada yang membentuk akor :

- 1) Nada ke 1 (Prim)
- 2) Nada ke 3 (Terts)
- 3) Nada 5 (Kwint) dari satu tangga nada. (lafifah 2003:16)

Disini di katakan akor merupakan susunan 3 nada atau lebih secara vertikal dengan jarak tertentu dan di bunyikan secara serempak yang dapat menghasilkan bunyi yang selaras dan harmonis.

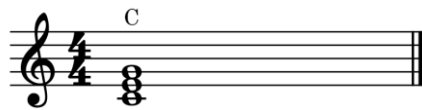
b. Unsur-Unsur Akor

Merupakan susunan akor yang terdiri dari 3 nada. Dari pengertian akor (umum) dan triad (khusus). Jelas di katakan bahwa akor terdiri dari 3 nada atau lebih setiap nada tersebut mempunyai peranannya masing-masing dalam sebuah akor. Dari susunan ini jelas terlihat sebuah akor tersusun dari nada bawah, tengah nada atas. Berikut susunan akor triad



1) Nada bawah/ nada akar/ Root (prime)

Akor mempunyai nama atau symbol yang di ambil dari nada bawah atau dari akor tersebut. Akor C contohnya, dinamakan akor C karena mempunyai susunan akor C-E-G. Susunan akor C adalah nada C yang berbeda paling bawah atau nada prime yang menjadi akarnya.



2) Nada Tengah (Ters)

Nada tengah merupakan nada yang menentukan jenis atau sifat sebuah akor. Jarak dari nada prime ke nada tengah merupakan interval terts. Jika jarak adalah interval terts mayor (3M) maka terts tersebut merupakan tert akor mayor dan jika jarak interval minor, maka akor itu merupakan akor minor.

3) Nada atas atau (Kwint)

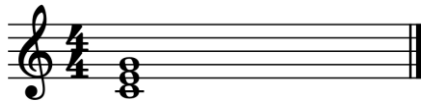
Nada atas merupakan nada pelengkap juga sekaligus juga penentu jenis akor. Jarak nada prime ke nada atas berjarak interval kwint murni (perfect). Oleh karena itu nada di atas berjarak interval kwint, maka nada di atas ini menentukan sebuah akor berjenis augmented atau diminished. Jika nada atas berjarak lebih kecil setengah langkah dari interval kwint maka akor ini termasuk akor argumented.

c. Peran Akor

Peranan akor yang terdapat pada akor pokok yang terdiri atas :

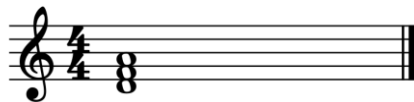
1) Akor I di sebut tonika

Akor tonika merupakan semacam terminal atau pool/pelabuhan induk dan berperan untuk menutup lagu mayor/sebagian dari lagu, sebagai akor pusat untuk tangga nada mayor (1-3-5). Dari sini semua langkah nada berpangkal dan kembalinya semua gerakan. (Prier 1980 : 8)



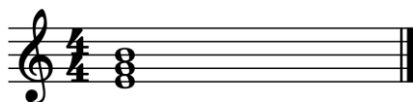
2) Akor II Disebut super tonika

Super tonika adalah tingkatan akor di atas atau lebih tinggi tonika. Jarak antara tonika dan super tonika adalah interval second (2-4-6). Dalam tangga nada mayor di tulis dengan symbol SP, sedangkan dalam tangga nada minor akor pada tingkat super tonika berjenis diminished karena merupakan akor pembantu dari akor sub dominan pada tangga nada minor (2-4-6) menjadi (7-2-4)



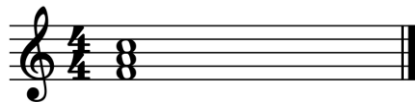
3) Akor III di sebut median

Median merupakan setengah perjalanan menuju akor dominan dan merupakan akor minor (3-5-7). Jarak antara tonika dan median adalah interval terts. Akor median juga merupakan akor pembantu akor dominan. Akor median bersifat tidak tenang namun kecenderungan pada akor lain tidak terlalu kuat, akor ini di pakai sebelum menuju akor sub dominan.



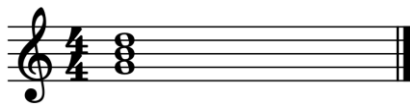
4) Akor IV Subdominan

Akor subdominan adalah akor yang berpangkal pada nada fa dan mempunyai sifat tidak tenang progresif serta ingin menjadi tonika. Jarak antara tonika dan subdominan adalah interval kwart.



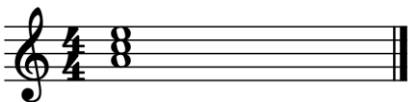
5) Akor V dominan

Akor dominan merupakan bagian dari akor mayor dan memiliki sifat tidak tenang serta berperan sebagai titik baik dari tonika karena sol nada paling jauh dari do maka, akor ini adalah variasi terpenting terhadap tonika dan jarak antara tonika menuju akor dominan adalah interval Kwint (5-7-2).



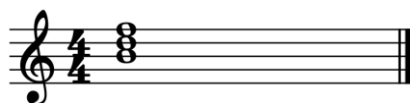
6) Akor VI di sebut sub median

Jarak antara tonika menuju sub dominan adalah interval sekst dan merupakan jenis akor minor (6-1-3)



1) Akor VII di sebut Leading Tone

Leading tone / Leading note merupakan tingkatan akor tertinggi dan jarak tonika menuju leading tone adalah interval



C. Alat Musik Keyboard



Gambar 3 (sumber : majalah prise.com)

Alat musik keyboard memiliki berbagai macam irama, tempo dan warna suara-suara musik yang telah terprogram dengan sempurna yang cukup dimainkan satu orang. Seorang pemain keyboard tinggal menekan tombol-tombol yang telah diatur untuk memiliki irama, tempo atau suara apa saja yang diinginkan. Berdasarkan sumber bunyinya, keyboard antara lain berupa piano, organ, akorion dan pianika (Jamalus, 1988 : 41). Cara memainkan keyboard merupakan perpaduan antara bass, akor, dan melodi. Perpaduan antara bass dan akor akan lebih menyemarakkan suatu melodi dalam memainkan suatu komposisi musik. Dalam memainkan bass, akor, dan melodi diperlukan kemahiran yang terlatih, konsentrasi dan kepekaan karena harus memainkan jari-jari tangan kanan, tangan kiri, serta membaca notasi.

1. Sejarah Keyboard

Instrumen keyboard ini sudah ada sejak zaman kuno. Tidak jelas awalnya yang tepat. Dalam tangga nada Barat yang disebut diatonis, tonal terbagi dalam 12 nada. Ada nada penuh dan ada nada semi-tone. Pada instrumen keyboard kedua kelompok nada ini biasa dibedakan dengan kunci berwarna terang dan untuk semi-tone. Susunan deret kunci yang chromatic (mencakup 12 nada) muncul di Eropa pada abad ke-14. Pada awal kemunculannya bilah-bilah masih dalam ukuran sangat lebar. Satu bilah bisa beberapa sentimeter lebarnya hingga tidak banyak nada harmoni bisa dihasilkan. Baru pada abad ke-16, 200 tahun lamanya, muncul pembakuan lebar bilah. Satu oktaf sebanyak 12 bilah dibuat totalnya selebar 16,5 sentimeter. Ini artinya nada diatonik bisa dicakup dalam lebar satu tangan hingga musik harmonik bisa dihasilkan. Pada perkembangan ini juga inovasi kunci putih dan hitam diciptakan. Pada abad 15 diciptakan instrumen musik berdawai dengan dibunyikan melalui petikan, munculah harpsichord. Harpsichord ini terus berkembang pada abad ke-17 dan ke-18. Suatu teknik membunyikan dawai kembali dikembangkan dengan alat pukul kecil yang bekerja. Akibatnya pukulan pada bilah kunci bisa dilakukan pelan dan keras. Pelan dalam bahasa Italia adalah piano dan keras adalah forte. Instrumen inovasi baru itu sangat populer karena volume nada bisa diatur dengan keras lemahnya memanipulasi papan kunci. Nama alat itu pun menjadi pianoforte. Lama kelamaan diringkas menjadi piano. Instrumen keyboard ini yang

memungkinkan berkembangnya musik barat dengan spektrum harmoni yang bisa dikatakan tidak tertandingi oleh aliran musik lain di bumi ini. Komposisi orkes simponi berasal dari kemampuan piano menghasilkan nada-nada harmonik.

2. Teknik Bermain Keyboard

a. Posisi bermain

Posisi duduk dalam bermain keybaord perlu di perhatikan. Posisi duduk yang benar ialah selalu dalam posisi tegak. Sedangkan posisi yang salah dalam bermain keyboard dapat mengakibatkan cepat cape dan tentunya berakhirnya permainan yang kurang bagus.



Keyboard untuk Pemula
Tubagus Heckman

Gambar 4 (sumber segelaserbi.blogspot.com)

b. Posisi Tangan

Posisi tangan dalam bermain keyboard dengan menekuk sedikit jari-jari seolah sedang memegang bola. Perhatikan gambar berikut.

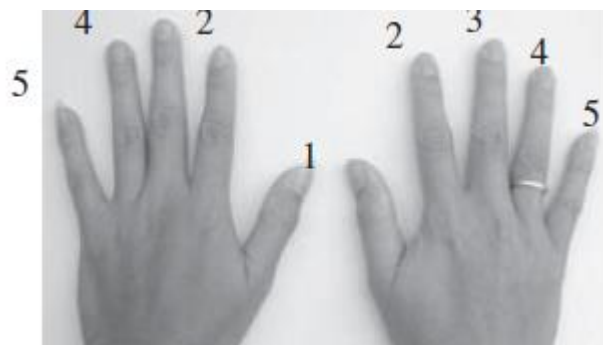


*Keyboard untuk Pemula
Tugagus Heckman*

posisi tangan

Gambar 5 (sumber segelaserbi.blogspot.com)

c. Penjarian



Gambar 6 (Sumber walpaperdh99.blogspot.com)

1. Kode angka 1 untuk ibu jari
2. Kode angka 2 untuk jari telunjuk
3. Kode angka 3 untuk jari tengah
4. Kode angka 4 untuk jari manis
5. Kode angka 5 untuk jari kelingking

D. Akor Dasar dan Pembalikan

Dalam sebuah akor, nada yang terpenting adalah nada bass. Dikatakan akor dasar dengan maksud bahwa nada yang menjadi bas dari akor adalah menggunakan nada dasar akor (nada prim).

Posisi nada tertinggi dalam akor, untuk suara atas atau sopran terdapat tiga kemungkinan yakni dapat digunakan nada dasar (prim), nada tengah (terts), maupun nada atas (kuint). Untuk aturan ini, diprioritaskan untuk nada tertinggi atau melodi.

Menurut inilah akor disebut :

- 1) Berposisi oktaf, bila nada dasar prim terdapat dalam sopran
- 2) Berposisi Terts, bila nada terts terdapat dalam sopran
- 3) Berposisi Kuint, bila nada kuint terdapat dalam sopran

Posisi akor ini sama sekali tidak berpengaruh terhadap bunyi, peranan atau susunan akor, karena posisi akor ini hanya melengkapi harmoni/akor yang dimaksud sehingga melodi (biasanya) sopran berada di nada paling atas. Hal ini dengan maksud agar melodi akan tetap jelas terdengar

Akor pembalikan adalah akor yang disusun kembali menjadi suatu urutan yang berbeda dari biasanya dengan cara membalik, yaitu nada asli tidak lagi dijadikan bas, akan tetapi nada bas dapat dipindah ke nada terts atau kwint.

Dalam menyusun nada-nada pembentuk sebuah akor, tidak menutup kemungkinan untuk merubah urutan nadanya yang terpenting unsur-unsur (nada) dari akor tersebut tidak di ubah. Untuk lebih jelas perhatikan penjelasan berikut :

1. Pembalikan Pertama akor I

Akor pada posisi pembalikan pertama mempunyai susunan terts-kwintet-prime. Pada posisi pembalikan pertama ini nada terts berubah peran menjadi bas dari akor tersebut.

Pada posis ini jari awal yang posisinya do, mi,sol akan bergerak dan berpindah ke mi, sol, dan do.



Gambar 7 (Doc. Sandro)

a. Pembalikan Kedua akor I

Akor pada posisi pembalikan kedua mempunyai susunan Kwintet-Prime-Terts. Pada posisi pembalikan pertama kwint berubah peran menjadi bas dari akor tersebut.

Pada posisi ini jari mi, sol, dan do akan bergerak berpindah ke sol, do, dan mi



Gambar 8 (Doc. Sandro)

Akor dalam posisi dasar dan posisi pembalikan (pertama dan kedua) mempunyai nuansa yang berbeda. Kita dapat menggunakannya tergantung alur melodi

2. Pembalikan I akor IV

Pada posisi ini jari fa, la dan do akan bergerak berpindah ke la, do, dan fa



Gambar 9 (Doc. Sandro)

a. Pembalikan II akor IV

Pada posisi ini jari la, do, dan fa akan bergerak berpindah ke do, fa, la



Gambar 10 (Doc. Sandro)

3. Pembalikan I akor V

Pada posisi ini sol, si, dan re akan bergerak berpindah ke si, re, dan sol



Gambar 11 (Doc. Sandro)

a. Pembalikan II akor V

Pada posisi ini si, re, dan sol akan bergerak berpindah ke re, sol, dan si



Gambar 12 (Doc. Sandro)



TINGKAT	AKOR	ASLI	BALIKAN I	BALIKAN II
I	C	c-e-g	e-g-c	g-c-e
II	Dm	d-f-a	f-a-d	a-d-f
III	Em	e-g-b	g-b-e	b-e-g
IV	F	f-a-c	a-c-f	c-f-a
V	G	g-b-d	b-d-g	d-g-b
VI	Am	a-c-e	c-e-a	e-a-c
VII	B dim	b-d-f	d-f-b	f-b-d

Gambar 13 (sumber slide player.info.com)

E. Metode Drill dan Imitasi

1. Pengertian Metode Pembelajaran Drill

Metode *drill* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada kegiatan latihan yang dilakukan berulang-ulang secara terus menerus untuk menguasai kemampuan atau keterampilan tertentu. Berdasarkan pendapat Roestiyah NK (2001: 125), metode *drill* adalah teknik yang dapat diartikan sebagai suatu metode mendidik dimana peserta didik melakukan kegiatan latihan agar peserta didik mempunyai keterampilan lebih tinggi dari yang dipelajari.

Berdasarkan pendapat J.J. Hasibuan dan Moedjiono (2000: 6). Metode *drill* merupakan pemberian latihan secara berulang kepada siswa agar memperoleh suatu keterampilan tertentu. Senada dengan pendapat tersebut berdasarkan pendapat Syaiful Sagala (2006: 61), menguraikan pengertian metode *drill* yakni suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan kepada siswa untuk memperoleh keterampilan, ketangkasan,

kesempatan, dan kecepatan. Keterampilan tersebut dapat dikuasai dengan adanya kebiasaan-kebiasaan yang sudah terbangun pada siswa.

2. Metode Imitasi

Metode imitasi adalah yang cenderung untuk meniru gerakan-gerakan, atau sikap model atau obyeknya. Kelebihan metode imitasi bisa relevan dengan konsep, sehingga metode imitasi pada pembelajaran seni tari sangat sesuai karena materi utama tari adalah gerak.

Dalam ilmu sosiologi, dikenal istilah imitasi dalam hubungannya dengan interaksi sosial. Umumnya kita mengenal kata imitasi sebagai kata lain dari tiruan. Pengertian imitasi dalam sosiologi adalah dorongan untuk meniru sesuatu yang ada pada orang lain. Imitasi muncul karena adanya minat, perhatian, dan adanya sikap mengagumi terhadap seseorang. Imitasi ada karena seseorang memiliki contoh atau role model untuk ditiru.

Imitasi adalah suatu proses interaksi sosial dimana seseorang belajar dengan cara meniru sikap, tindakan, tingkah laku, karakter maupun kebiasaan seseorang hingga gaya hidupnya. Proses ini pertama kali terjadi di lingkungan keluarga, kemudian terjadi di lingkungan pergaulan dalam masyarakat.

Imitasi tidak akan terjadi dengan sendirinya. Seseorang membutuhkan alasan untuk meniru seseorang. Dapat kita simpulkan bahwa proses imitasi hanya terjadi jika seseorang mengagumi dan menerima apa yang akan ia tiru. Hal ini tentu saja dapat bernilai positif maupun negatif.

Jika seseorang melakukan imitasi dengan meniru orang yang baik, maka ia akan menjadi baik pula. Akan tetapi, jika ia hidup di lingkungan yang

tidak baik atau tidak berpendidikan, dan ia mengagumi orang-orang seperti itu, maka pada akhirnya ia juga akan menjadi pribadi yang tidak baik.